

## Peran Pengelolaan Objek Wisata Milkindo Green Farm Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal

Aryntika Cahyantini, Juwita Purnami Restu Suwondo, Noeke Chrispur Madiarsih



Aryntika Cahyantini, Juwita Purnami Restu Suwondo, Noeke Chrispur Madiarsih, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Jawa Timur.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2021-01-07

Received in revised form 2021-01-10

Accepted 2021-02-19

#### Kata kunci:

Pengembangan Ekonomi Lokal, Metode Kualitatif, Objek Wisata.

#### Keywords:

Local Economy Development, Qualitative Method, Tourist Attraction Site.

#### How to cite item:

Aryntika Cahyantini, Juwita Purnami Restu Suwondo, Noeke Chrispur Madiarsih. (2021). Peran Pengelolaan Objek Wisata Milkindo Green Farm Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1).

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengelolaan objek wisata milkindo green farm terhadap pengembangan masyarakat lokal. Lokasi penelitian berada di objek wisata milkindo green farm yang terletak di Desa Tegalsari, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, yaitu penelitian kontekstual menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Objek Wisata Milkindo Green Farm sangat berperan besar dalam pengembangan masyarakat lokal, dan mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat melalui daya tarik wisata. Objek Wisata Milkindo Green Farm berperan dalam membantu pemerintah desa untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Tegalsari. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Objek Wisata Milkindo Green Farm yang mampu memberi kesempatan kepada masyarakat mengembangkan diri untuk keluar dari jerat kemiskinan, karena jumlah penduduk yang bekerja atau memiliki penghasilan meningkat. Peran Objek Wisata Milkindo Green Farm dalam penyerapan tenaga kerja sangat dirasakan oleh hampir semua masyarakat setempat, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama pengelola Milkindo dengan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Keberadaan Objek Wisata Milkindo Green Farm selain memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sosial masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya proses asimilasi budaya, yang diakibatkan oleh adanya budaya baru yang masuk dalam lingkungan tersebut.

#### Abstract

This study aims to determine the role of the Milkindo Green Farm tourist attraction in the development of local communities. The research location is in the tourist attraction Milkindo Green Farm which is located in Tegalsari Village, Kec. Kepanjen, Malang Regency, East Java. The research method used is a qualitative method, namely contextual research that uses humans as instruments, and is adjusted to a reasonable situation in relation to data collection which is generally qualitative. The research results show that the Tourism Object of Milkindo Green Farm plays a major role in the development of local communities, and able to open business opportunities for the community through tourist attractions. The Tourism Object of Milkindo Green Farm plays a role in helping the village government to reduce the amount of poverty in Tegalsari Village. This is evidenced by the existence of the Milkindo Green Farm Tourism Object which is able to provide opportunities for people to develop themselves to get out of poverty, because the number of people who work or have incomes increases. The role of the Milkindo Green Farm Tourism Object in absorbing labor is felt by almost all local people, so that it can reduce the unemployment rate. This is due to the collaboration between Milkindo managers and the community in managing the existing potential to create new jobs. Besides having a positive impact on improving the community's economy, the existence of the Milkindo Green Farm Tourism Object also has a negative impact on the social environment of the community. This is caused by the process of cultural assimilation, which is caused by the presence of a new culture that enters the environment.

## **1. Pendahuluan**

Kabupaten Malang memiliki daya tarik wisata yang beraneka ragam dan tersebar di seluruh kecamatan. Daya tarik wisata tersebut meliputi wisata alam yang berupa pantai, pengunungan dan danau. Sementara wisata buatan berupa taman wisata, dan wisata budaya berupa artifak/bangunan sejarah dan atraksi tari/kerajinan. Berdasarkan kondisi tersebut, Kabupaten Malang mempunyai potensi sebagai salah satu destinasi wisata skala regional bahkan internasional (Sukmaratri, 2018). Oleh karena itu, butuh upaya yang maksimal agar pariwisata Kabupaten Malang dapat dikembangkan secara optimal. Usaha-usaha dalam memaksimalkan potensi pariwisata Kabupaten Malang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di daerah tersebut. Pariwisata memiliki pengaruh penting meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karenanya setiap daerah yang memiliki potensi wisata mampu menjadikan pariwisata sebagai salah sektor utama dalam pembangunan daerah.

Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Dalam hubungan ini pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan, prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah dan pengelolaan dari sektor swasta.

Pengembangan serta pembangunan wilayah sangat penting dilaksanakan demi tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat serta mendorong pertumbuhan perekonomian wilayah. Hal ini dilansir oleh Direktorat Pengembangan Daerah Khusus dan Tertinggal Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2004), pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di wilayah tertentu, memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antarwilayah. Sembiring dan Evariani B.R. (2012) menyebutkan bahwa pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal (kekuatan dan

kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa. Faktor internal berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi. Sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring interaksi yang terjadi. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah salah satu strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pada saat yang sama mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi. Melalui konsep PEL, pihak pemerintah, swasta dan masyarakat dapat saling bersinergi untuk membentuk kondisi perekonomian yang lebih baik dan menciptakan lapangan kerja. Empat aspek utama yang perlu diperhatikan dalam konsep PEL adalah sumber daya fisik, sumber daya manusia, ekonomi, dan kemitraan (Prasetyo, 2014). Pendekatan pada pengembangan wilayah, termasuk pada konsep PEL, selalu mempertimbangkan aspek keruangan karena tiap wilayah memiliki karakteristik keruangan yang berbeda dan spesifik. Perbedaan karakteristik tersebut membuat kebutuhan pengembangan wilayah yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (i) untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa dan pengelola dalam mengembangkan ekonomi lokal di sekitar objek wisata Milkindo; (ii) untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal di sekitar objek wisata Milkindo; dan (iii) untuk mengetahui dampak pengelolaan objek wisata Milkindo terhadap ekonomi lokal.

---

## **2. Landasan Teori**

### **A. Pengembangan Ekonomi Lokal dan Pembangunan Daerah**

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw (2002) adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana

pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat, 2004).

Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting, dalam hal ini pemerintah daerah berperan sebagai pelopor, koordinator, fasilitator dan stimulator. Disamping itu pemerintah daerah berperan dalam membangun infrastruktur untuk mendukung bisnis dan industri serta meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Disamping itu, peranan swasta dan kelompok masyarakat juga dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi lokal. Ide-ide dan gagasan yang inovatif perlu digali sesuai potensi daerah.

Potensi daerah didefinisikan oleh Suparmoko (2002) sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Dengan mengetahui potensi daerah, kekhasan yang terdapat pada daerah tersebut bisa dimaksimalkan dalam menghasilkan produk atau jasa yang bisa dijual kepada masyarakat luas. Pada akhirnya akan menarik investor dalam mengembangkan daerah tersebut.

## **B. Konsep *Community Development***

Pembangunan pedesaan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Community Development*, pembangunan masyarakat desa yaitu proses perubahan sosial yang dibuat untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah yang dikehendaki dan lebih baik. Menurut Rahardjo (2006) pembangunan masyarakat desa adalah merupakan bagian dari pembangunan nasional, secara khusus pembangunan masyarakat desa memiliki pengertian sebagai berikut: (i) pembangunan masyarakat desa berarti pembangunan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern; (ii) pembangunan masyarakat desa berarti membangun swadaya masyarakat dan rasa percaya diri sendiri; dan (iii) pembangunan pedesaan tidak lain dari pembangunan usaha tani atau membangun

pertanian.

Menurut Bambang (2007), *community* dalam arti komunitas bermakna sebagai: (i) kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama; dan (ii) kesatuan pemukiman yang di atasnya terdapat kota kecil/*town*, kota atau kota besar/*city*. Menurut Bambang (2007) *community development* pada garis besarnya dapat ditinjau dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut: (i) dalam arti luas bermakna sebagai perubahan sosial berencana dengan sasaran perbaikan dan peningkatan bidang ekonomi dan sosial; dan (ii) dalam arti sempit adalah perubahan sosial berencana di lokasi tertentu: dusun, kampung, desa, kota kecil dan kota besar, dikaitkan dengan proyek yang berhubungan dengan upaya pemenuhan dari kebutuhan lokal, sepanjang mampu di kelola sendiri dan dengan bantuan sementara dari pihak luar.

### C. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus. Pemberdayaan Menurut Sulistiyani (2004) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Kedua pengertian tentang masyarakat, menurut Soetomo (2011) masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.

Pemberdayaan masyarakat menurut Aziz (2005) adalah suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.

### **3. Metode Penelitian**

Masalah yang diteliti dalam penelitian banyaknya warga Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang tidak memiliki mata pencaharian, dengan adanya peran objek wisata Milkindo seberapa besar pengaruh pengelolaan obyek wisata Milkindo terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang suatu penelitian kontekstual menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Mogdan dan taylor (dalam Moleong, 2000)

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah objek wisata milkindo green farm yang terletak di Jalan Kolonel Kusno No 77, RT 04 RW 03, Desa Tegalsari, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. dan beberapa masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Milkindo Green Farm. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, suatu penelitian kontekstual menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif di cirikan oleh tujuan penelitian yang berupa memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk di ukur secara tepat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang mempelajari kondisi dan proses (Manzilati, 2017).

Sesuai dengan tujuannya, riset dapat di definisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukakan dengan metode-metode ilmiah. Dengan demikian, metode penelitian merupakan cara atau jalan yang di tempuh oleh peneliti untuk memperoleh kebenaran atau jawaban dari

rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif, maksudnya pendekatan penelitian yang melukiskan secara tepat suatu individu, suatu gejalagejala, kejadian-kejadian dan lainnya merupakan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah, menuturkan, menganalisa, mengklarifikasi, membandingkan dan lain-lain.

---

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **A. Peran Milkindo Berka Abadi dan Pemerintah dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal**

Milkindo Berka Abadi adalah badan usaha milik perseorangan yang bergerak di bidang peternakan sapi perah. Milkindo Berka Abadi didirikan oleh H. Abdullah, yang pada awalnya hanya memiliki 23 ekor sapi dengan 5 orang pekerja dengan awal luas lahan 1500 m<sup>2</sup> kemudian dari tahun ke tahun semakin berkembang sehingga terjadi perluasan lahan yaitu sebesar 7 Ha dan penambahan hewan ternak sapi sebanyak 300 ekor serta jumlah karyawan mencapai 40 orang, karyawan tersebut merupakan warga sekitar lokasi wisata dan peternakan milkindo.

Peran pengelolaan objek wisata Milkindo Green Farm terhadap pengembangan masyarakat lokal setempat bisa dilihat dari beberapa aspek. Yang pertama adalah peran objek wisata Milkindo Green Farm dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tegalsari. Peran objek wisata Milkindo Green Farm dalam penyerapan tenaga kerja sangat dirasakan oleh hampir semua masyarakat setempat. objek wisata Milkindo Green Farm hadir sebagai solusi pengurangan tingkat pengangguran di Desa Tegalsari. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama pengelola dengan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kehadiran objek wisata Milkindo Green Farm dimanfaatkan oleh warga Desa Tegalsari dengan menjadi tenaga kerja di objek wisata Milkindo Green Farm.

Masyarakat sekitar menjadi tenaga kerja di Milkindo sebagai buruh di peternakan, tenaga sekuriti, karyawan kebersihan, atau penjaga di wahana permainan. Bagi yang mempunyai kemampuan dan pendidikan

lebih tinggi bisa ditempatkan di tenaga administrasi atau manajemen. Untuk sistem pengupahan terbagi menjadi 2, yaitu upah harian dan bulanan. Untuk upah harian diberikan sesuai absen kerja. Apabila tidak bekerja maka buruh tidak akan mendapatkan upah. Upah harian akan dibayarkan setiap minggu. Berbeda dengan upah harian, upah bulanan diberikan pada karyawan yang memiliki skill lebih tinggi. Mereka akan mendapatkan gaji tetap setiap bulan. Dengan sistem seperti ini, masyarakat akan menyesuaikan potensi kemampuan skill mereka dalam bekerja di lingkungan Milkindo. Dengan adanya objek wisata Milkindo Green Farm ini juga menjadi alternatif lahan pekerjaan di Desa Tegalsari selain pekerjaan yang ada sebelumnya, yaitu buruh tani dan buruh pabrik rokok.

Yang kedua adalah peran objek wisata Milkindo Green Farm dalam Membuka Peluang Ekonomi Bagi Masyarakat. Keberadaan objek wisata Milkindo Green Farm seharusnya mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat melalui daya tarik wisata. Dari hasil observasi peneliti, masyarakat sekitar masih belum optimal dalam melihat peluang ekonomi yang ada. Hal ini terbukti dari masih minimnya usaha dan inovasi kreatif yang ada di sekitar objek wisata Milkindo Green Farm. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan bisnis dan usaha inovasi kreatif yang dimiliki masyarakat sekitar. Disamping juga pada awal tahun 2020 ini terjangkitnya wabah pandemic virus Corona juga ikut andil berperan dalam melemahnya kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Harapannya, dari pihak pengelola seharusnya bisa menggandeng masyarakat sekitar yang mempunyai usaha makanan dan minuman (kuliner) atau inovasi kreatif untuk menjual produk dan jasanya di lingkungan objek wisata Milkindo Green Farm. Tentunya dengan memberikan pelatihan atau wawasan kewirausahaan kepada masyarakat sekitar supaya layak jual.

Ketiga adalah peran objek wisata Milkindo Green Farm dalam Pengentasan Kemiskinan objek wisata Milkindo Green Farm berperan dalam membantu pemerintah desa untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Tegalsari. Dibuktikan dengan keberadaan objek wisata Milkindo Green Farm yang mampu memberi kesempatan kepada masyarakat mengembangkan diri untuk keluar dari jerat kemiskinan, karena jumlah



penduduk yang bekerja atau memiliki penghasilan meningkat. Sehingga objek wisata Milkindo Green Farm memiliki peran dalam mengentaskan kemiskinan. Keberadaan objek wisata Milkindo Green Farm merupakan bagian dari visi dan misi Desa Tegalsari dalam mengentaskan kemiskinan. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan objek wisata Milkindo Green Farm. Sehingga keberhasilan objek wisata Milkindo Green Farm memberi dampak terhadap penurunan angka kemiskinan di Desa Tegalsari. Hal tersebut dikarenakan objek wisata Milkindo Green Farm memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga mampu menekan jumlah pengangguran.

### **B. Faktor Pendorong dan Penghambat bagi Pengembangan Ekonomi Lokal**

Faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal di sekitar objek wisata Milkindo adalah salah satunya kesinergisan Manajemen objek wisata Milkindo dengan masyarakat sekitar, Pihak manajemen Milkindo sangat mengakomodasi masyarakat sekitar yang ingin menjadi tenaga kerja di objek wisata Milkindo. Disamping itu peran pemerintah desa juga sangat penting dalam membuat MOU dengan pihak manajemen Milkindo, mengusahakan warganya untuk terlibat dalam pengembangan objek wisata Milkindo, baik itu sebagai tenaga kerja di Milkindo ataupun membuat usaha disekitar objek wisata Milkindo. Faktor pendukung lainnya adalah keunikan dari objek wisata Milkindo yang belum banyak dimiliki objek wisata lain, seharusnya menjadi modal untuk menarik pengunjung, yang pada akhirnya juga berimbas pada ekonomi masyarakat lokal.

Faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal di sekitar objek wisata Milkindo salah satunya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat lokal yang masih rendah. Hal ini mengakibatkan masyarakat masih belum bisa memanfaatkan peluang adanya objek wisata Milkindo dengan mengembangkan ekonomi kreatif dan inovatif seputar Wisata Milkindo. Masih butuh proses dan usaha yang lebih dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada masyarakat sekitar Milkindo. Disamping itu, pemilik peternakan Milkindo sebagai sumber dana tunggal dalam pengembangan objek wisata Milkindo masih

dirasa kurang untuk pengembangan objek wisata Milkindo. Pihak manajemen seharusnya menggandeng investor-investor lain dalam hal promosi dan membuat akses jalan masuk yang memudahkan orang mengetahui objek wisata Milkindo. Sehingga menarik banyak pengunjung lagi. Secara tidak langsung nantinya akan berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

### **C. Dampak Pengelolaan Objek Wisata Milkindo Terhadap Ekonomi Lokal**

Keberadaan objek wisata Milkindo Green Farm selain memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, juga memberikan dampak negatif. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya proses asimilasi budaya, yang diakaibatkan oleh adanya budaya baru yang masuk dalam lingkungan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan sosial yang dinilai tidak baik, karena adanya peniruan gaya berpakaian yang dilakukan oleh anak atau remaja. Dalam kasus tersebut, keberadaan objek wisata Milkindo Green Farm memberi dampak terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Tegalsari.

---

## **5. Penutup**

Kasus pengelolaan objek wisata Milkindo Green Farm hadir sebagai solusi bagi pengurangan tingkat pengangguran di Desa Tegalsari. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama pengelola dengan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kehadiran objek wisata Milkindo Green Farm dimanfaatkan oleh warga Desa Tegalsari dengan menjadi tenaga kerja di objek wisata Milkindo Green Farm. Faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal di sekitar objek wisata Milkindo salah satunya adalah sinergi antara Manajemen objek wisata Milkindo dengan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal di sekitar objek wisata Milkindo salah satunya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat lokal yang masih rendah. Hal ini mengakibatkan masyarakat masih belum bisa memanfaatkan peluang adanya objek wisata Milkindo dengan mengembangkan ekonomi kreatif dan inovatif seputar Wisata

Milkindo.

Keberadaan objek wisata Milkindo Green Farm selain memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sosial masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya proses asimilasi budaya, yang diakibatkan oleh adanya budaya baru yang masuk dalam lingkungan tersebut. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan sarana prasarana untuk menuju ke lokasi objek wisata Milkindo Green Farm dan perlunya peningkatan pemasaran melalui sosial media.

---

### Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aziz, Moh. Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Blakely, Edward J. 2002. *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*. California, Sage Publications, Inc.
- Sukmaratri, Myrna. 2018. Kajian Pola Pergerakan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Malang. *Jurnal Pariwisata* Vol.3 No.1 Juni 2018.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Malang: Ub Media.
- Sembiring, Evariani B.R. 2012. *Analisis Dampak Peningkatan Jalan Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo terhadap Pengembangan Wilayah*. Medan: USU.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat. Mungkinkah Antitesisnya?*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gaya Gava Media: Yogyakarta.
-